**Pengaruh Menonton Film Final Destination Terhadap Mental Health**

**Siswa-Siswi SMKN 3 Yogyakarta**

Abdul Ghoffar Muhammad

Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia, Universitas Mercubuana Yogyakarta,

[abdul.ghoffar040901@gmail.com](mailto:abdul.ghoffar040901@gmail.com)

**ABSTRAK**

Film Final Destination, dengan genre horror thriller, menggambarkan alur pembunuhan tragis yang disebabkan oleh bencana atau faktor alam, bukan hasrat manusia. Meskipun diakui sebagai salah satu film horor thriller terbaik, jumlah kematian mengerikan dalam film ini dapat berpotensi memengaruhi kesehatan mental, terutama pada remaja yang sedang dalam masa pengembangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data primer dan sekunder yang melibatkan 95 responden siswa SMKN 3 Yogyakarta yang dipilih dengan purposive sampling. Teori yang digunakan adalah teori menonton film dan mental health. Hasil penelitian dengan bantuan SPSS 25 menunjukkan bahwa menonton film Final Destination berpengaruh pada mental health siswa-siswi SMKN 3 Yogyakarta. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian, bahwa menonton film Final Destination mempengaruhi mental health siswa dan siswi SMKN 3 Yogyakarta. Intensitas menonton merupakan indikator yang memiliki pengaruh paling besar terhadap mental health, sementara variabel mental health diukur melalui indikator positive relation with others dan autonomy yang berada di kategori tinggi, serta environmental mastery dan purpose in life di kategori sangat tinggi.

Kata kunci : Pengaruh, Final Destination, Mental Health

***The Effect of Watching the Final Destination Film on Mental Health***

***Students of SMKN 3 Yogyakarta***

***Abstract***

*The film Final Destination, with the horror thriller genre, depicts a tragic murder plot caused by disaster or natural factors, not human desires. Even though it is recognized as one of the best horror thriller films, the number of gruesome deaths in this film can potentially affect mental health, especially in developing teenagers. This research uses quantitative methods with primary and secondary data sources involving 95 respondents from SMKN 3 Yogyakarta students who were selected using purposive sampling. The theory used is the theory of watching films and mental health. The results of research with the help of SPSS 25 show that watching the film Final Destination has an effect on the mental health of students at SMKN 3 Yogyakarta. These results support the research hypothesis, that watching the Final Destination film affects the mental health of students at SMKN 3 Yogyakarta. Watching intensity is the indicator that has the greatest influence on mental health, while the mental health variable is measured through indicators of positive relations with others and autonomy which are in the high category, as well as environmental mastery and purpose in life in the very high category.*

*Key word : Influence, Final Destination, Mental Health.*

**1. PENDAHULUAN** Kesehatan mental menjadi hal yang penting dalam kehidupan individu. Kesehatan mental yang buruk dapat menyebabkan penerunan kualitas hidup secara keseluruhan. Gangguan kesehatan mental dapat mempengaruhi emosi, pikiran dan perilaku individu, sehingga dapat menganggu aktifitas sehari-hari. Memiliki kesehatan mental yang baik menjadi kunci untuk mencapai kualitas hidup yang optimal. Pada skripsi ini akan lebih memfokuskan pembahasan mengenai dampak atau gangguan kesehatan mental yang diakibatkan pasca menonton film Final Destination. Banyak sekali orang, terutama bagi kaum milenial yang mengalami trauma pada kendaraan besar seperti truk setelah menonton film Final Destination, terlebih truk yang mengangkut muatan besar seperti pohon dan sebagainya. Seorang pengguna twitter bernama Jason Bartles mengungkapkan, “Gen Z tidak akan paham mengapa milenial harus sesegera mungkin mendahului truk ini”. Bukan hanya pada kendaraan truk besar, tapi juga banyak sekali orang yang mengalami trauma naik pesawat, mesin pemotong rumput dan berada didepan kendaraan besar. Pada tahun 2022 di Balikpapan, tepatnya di Rapak telah terjadi kecelakaan pada kendaraan besar, dimana rem truk tronton mengalami kerusakan dan menabrak beberapa kendaraan di depannya. Kecelakaan itu terjadi di Traffic Light saat sedang lampu merah. Akibatnya, kecelakaan tersebut menewaskan 4 orang dan 21 orang luka-luka serta satu korban kritis. Setelah kejadian ini sempat ramai membuat orang khawatir ketika berada di Traffic Light dan selalu melihat spion untuk antisipasi. Kecelakaan yang bisa memabahayakan nyawa memang bisa menjadi trauma tersendiri bagi orang-orang, terutama ketika mereka melihatnya secara langsung. Film Final Destination merupakan film yang banyak menampilkan adegan kecelakaan dari kejadian sehari-hari yang menghilangkan nyawa. Film Final Destination adalah film horor Amerika yang pertama kali dirilis pada tahun 2000 yang di sutradarai oleh James Wong serta memberikan konsep unik dan mencekam pada genre horror. Film ini mengisahkan sekelompok remaja yang lolos dari kecelakaan pesawat, namun akhirnya, satu demi satu mereka mati karena kecelakaan yang sangat tragis dan misterius yang terjadi kemudian. Final Destination menjadi film yang dipilih dalam penelitian ini karena film tersebut banyak menggambarkan kejadian kecelakaan dari aktivitas sehari-hari yang merenggut nyawa, seperti kecelakaan lalu lintas, tertimpa benda besar dan sebagainya. Hal ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengetahui besarnya dampak setelah menonton film Final Destination dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Pengaruh menonton film Final Destination terhadap kesehatan mental telah menjadi pemabahasan banyak orang. Hal ini dikarenakan banyak orang yang menggagap bahwa film ini dapat menyebabkan kecemasan, ketakutan berlebihan dan gangguan pemikiran yang menganggu terkait adegan-adegan brutal yang terjadi. Bahkan beberapa orang mengganggap bahwa film ini dapat membangkitkan rasa penasaran untuk melakukan pembunuhan dengan salah satu adegan yang terjadi pada film tersebut. Reaksi khas seseorang terhadap film horor adalah rasa takut dan cemas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa menonton film horor bisa menyebabkan stres dan reaksi depresi yang tidak normal yang mungkin memerlukan intervensi psikologis. Film horror seperti Final Destination dapat memicu rasa takut, kecemasan dan gangguan tidur pada beberapa penonton. Bahkan beberapa penonton dapat mengalami gejala stress pasca trauma yang berkelanjutan setelah menonton horror yang mengandung adegan kekerasan dan kematian, terlebih secara brutal. Namun, pengaruh kesehatan mental setelah menonton film Final Destination berbeda-beda, tergantung pada factor-faktor seperti usia, kepekaan dan kekuatan mental pribadi itu sendiri. Oleh karena itu, penting bagi penonton untuk mengetahui batas usia serta batasan diri dalam menonton film terutama yang memiliki adegan sadis dan jangan memaksakan diri untuk menonton jika merasa tidak nyaman atau terganggu. Pada dasarnya, konteks pada film Final Destination menggambarkan kematian dan kecelakaan dalam bentuk yang dramatis dan mengerikan atau brutal, sehingga dapat memicu ketakutan yang berlebih. Penonton yang memang memiliki mental yang kuat bisa memilih untuk melihat film ini dari sudut pandang yang lebih positif dengan fokus pada pesan yang memiliki nilai positif dalam film tersebut. Meskipun terlihat seperti film yang tidak memiliki makna, sebenarnya film Final Destination memberikan pesan positif tentang pentingnya nilai kehidupan juga pentingnya menghargai waktu yang dimiliki. Selain itu, film Final Destination dapat membantu memperkuat kepekaan sosial dan empati. Hal ini dikarenakan film ini dapat memicu perasaan simpati dan empati terhadap karakter dalam film yang mengalami tragedi dan kesulitan. Kesehatan mental hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Remaja rentan terhadap gangguan kesehatan mental dan terbukti dengan adanya 2,45jt remaja yang terdiagnosis mengalami masalah gangguan mental. Margaretha, dosen Fakultas Psikologi Universitas Airlangga menerangkan bahwa terdapat jenis gangguan kesehatan mental remaja dengan rentang usia 15-18 tahun, hal ini karena pada tahap remaja merupakan masa transisi menuju kehidupan dewasa.

**2. METODE**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif ini merupakan metode yang memberikan penerangan atau deskripsi dari suatu fenomena yang akan diteliti. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu keadaan secara obyektif dengan menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, hingga interpretasi data, penampilan dan hasilnya. Maka dari itu, pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan membagian kuesioner kepada 95 responden untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh menonton Film Final Destination Terhadap Mental Health Siswa dan Siswi SMKN 3 Yogyakarta.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Final Destination**

Pada penelitian ini, indikator X yaitu Final Destination mempunyai 11 item yang akan di uji secara validitas dan realibilitas untuk mengetahui apakah semua item tersebut dapat digunakan dengan baik dalam penelitian atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan software SPSS 25.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Butir | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
| X.1 | 0,460 | 0,168 | VALID |
| X.2 | 0,674 | 0,168 | VALID |
| X.3 | 0,645 | 0,168 | VALID |
| X.4 | 0,485 | 0,168 | VALID |
| X.5 | 0,520 | 0,168 | VALID |
| X.6 | 0,439 | 0,168 | VALID |
| X.7 | 0,384 | 0,168 | VALID |
| X.8 | 0,592 | 0,168 | VALID |
| X.9 | 0,292 | 0,168 | VALID |
| X.10 | 0,684 | 0,168 | VALID |
| X.11 | 0,745 | 0,168 | VALID |

Gambar 1. Uji Validitas X

Uji validitas merupakan ukuran keakuratan suatu alat ukur. Ukuran validitas ditentukan dengan menguji reliabilitas dan keakuratan suatu instrumen yang digunakan. Tujuan utama uji validitas adalah untuk mengetahui apakah suatu instrumen penelitian dapat menjalankan fungsinya dengan tepat dan teliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data tersebut valid atau akurat dan dikatakan valid jika r hitung > r tabel. R tabel didapatkan melalui rumus berikut :

df = N-2

= 95 – 2

= 93

Berdasarkan rumus r tabel dengan signifikansi 10% (0,1), maka ditemukan bahwa nilai r tabel adalah 0,168.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua item pada indikator X, yaitu sebanyak 11 item dinyatakan valid. Hal ini karena seperti yang dapat dilihat bahwa semua item memiliki nilai R hitung yang lebih besar dari R tabel.

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .736 | 11 |

Gambar 2. Uji Realibilitas X

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi suatu alat ukur pada saat digunakan. Suatu survei dianggap realibel atau dapat dipercaya jika tanggapan responden terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan hanya terhadap kuesioner valid yang didapat dari hasil pengujian validitas. Reliabilitas akan dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha’s >0,60. Realibilitas menggunakan metode Alpha’s dinilai sesuai skala Alpha 0 hingga 1. Jika skala tersebut dikelompokkan menjadi empat kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran alpha dapat diartikan sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| Alpha | Tingkat Realibilitas |
| 0.00 – 0.20 | Tidak Reliabel |
| 0.20 – 0.40 | Kurang Reliabel |
| 0.40 – 0.60 | Cukup Reliabel |
| 0.60 – 0.80 | Reliabel |
| 0.80 – 1.00 | Sangat Reliabel |

Gambar 3. Tingkat Realibilitas Alpha

Pada uji realibilitas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,736 atau lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa indikator X reliabel.

**Mental Health**

Pada indikator Y, yaitu mental health terdapat 17 item yang juga akan di uji validitas dan realibilitas nya. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah semua item pada indikator Y dapat dinyatakan valid dan reliabel atau tidak.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Butir | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
| Y.12 | 0,410 | 0,168 | VALID |
| Y.13 | 0,298 | 0,168 | VALID |
| Y.14 | 0,353 | 0,168 | VALID |
| Y.15 | 0,411 | 0,168 | VALID |
| Y.16 | 0,165 | 0,168 | VALID |
| Y.17 | 0,600 | 0,168 | VALID |
| Y.18 | 0,457 | 0,168 | VALID |
| Y.19 | 0,363 | 0,168 | VALID |
| Y.20 | 0,398 | 0,168 | VALID |
| Y.21 | 0,631 | 0,168 | VALID |
| Y.22 | 0,436 | 0,168 | VALID |
| Y.23 | 0,446 | 0,168 | VALID |
| Y.24 | 0,505 | 0,168 | VALID |
| Y.25 | 0,565 | 0,168 | VALID |
| Y.26 | 0,558 | 0,168 | VALID |
| Y.27 | 0,555 | 0,168 | VALID |
| Y.28 | 0,703 | 0,168 | VALID |

Gambar 4. Uji Validitas Y

Dapat dilihat bahwa semua item pada indikator Y dinyatakan valid karena memiliki nilai R hitung yang lebih besar dari R tabel.

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .743 | 17 |

Gambar 5. Uji Realibilitas Y

Nilai Cronbach's Alpha atau reliabilitas pada indikator Y adalah sebesar 0,743 atau lebih besar dari 0,60 yang artinya bahwa indikator Y dinyatakan reliabel.

**Kesimpulan Uji Validitas dan Reliabilitas**

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menggunakan software SPSS 25, ditemukan bahwa kedua indikator dinyatakan valid dan reliabel, sehingga pengujian bisa berlanjut pada tahap analisis data

**Uji Normalitas**

Uji normalitas berfungsi sebagai pengujian pada sebaran data variabel atau kelompok dan menentukana apakah normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode Kolmogrov Smirnov, jika signifikansi diatas 0,05 maka data tersebut normal dan sebaliknya.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 95 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 3.97864009 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .052 |
| Positive | .033 |
| Negative | -.052 |
| Test Statistic | | .052 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200c,d |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Gambar 6. Uji Normalitas

Dapat dilihat bahwa hasil signifikansinya adalah 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data pada penelitian ini adalah normal karena nilai signifikansi > 0,05

**Uji Linieritas**

Uji linearitas merupakan tahap pengujian yang berfungsi untuk mengetahui kedua variabel memiliki hubungan linear atau tidak dengan syarat nilai P > 0,05.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVA Table** | | | | | | | |
|  | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Mental Health \* Final Destination | Between Groups | (Combined) | 814.917 | 15 | 54.328 | 3.608 | .000 |
| Linearity | 516.609 | 1 | 516.609 | 34.305 | .000 |
| Deviation from Linearity | 298.308 | 14 | 21.308 | 1.415 | .166 |
| Within Groups | | 1189.673 | 79 | 15.059 |  |  |
| Total | | 2004.589 | 94 |  |  |  |

Gambar 7. Anova Table

Melalui data diatas setelah di uji menggunakan SPSS 25, melalui Deviation from Linearity dapat disimpulkan sebagai berikut :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Hubungan | F | P | Keterangan |
| Final Destination (X) dan Mental Health (Y) | 1.415 | 0,166 | Linier |

Gambar 8. Uji Linieritas

Maka berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y linear karena nilai P 0,166 atau lebih besar dari 0,05.

**Hasil Uji T**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 46.341 | 4.392 |  | 10.551 | .000 |
| Final Destination | .531 | .093 | .508 | 5.682 | .000 |
| a. Dependent Variable: Mental Health | | | | | | |

Gambar 9. Hasil Uji T

Uji t berfungsi untuk mendapatkan hasil, apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Melalui tabel hitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi < dari 0,01, yaitu 0,000. Maka hasilnya bisa disimpulkan jika hipotesis dapat diterima yang berarti ada pengaruh antara variabel menonton film Final Destination (X) terhadap variabel Mental Health (Y).

T tabel didapatkan dengan n – 2 pada rumus r tabel dengan signifikansi 10%. Diperoleh r tabel adalah 2.367. Maka pada hasil uji nilai t, bisa dilihat bahwa nilai t hitung adalah 5.682 > t tabel 2.367 yang berarti bahwa variabel menonton film Final Destination (X) memiliki pengaruh terhadap variabel mental health (Y).

**Uji Koefisien Determinasi**

Fungsi koefisien determinasi (R-square) adalah untuk mengukur derajat kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel berikut :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summary** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .508a | .258 | .250 | 4.000 |
| a. Predictors: (Constant), Final Destination | | | | |

Gambar 10. Hasil Koefisien Determinasi

Nilai korelasi / hubungan (R) adalah 0,508. Melalui output tersebut didapatkan koefisien determinasi (R square) adalah 0,258 yang berarti bahwa pengaruh menonton film Final Destiantion terhadap Mental Health sebesar 25,8%.

**Uji Hipotesis**

Proses pengujian hipotesis melibatkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Jika t hitung < t tabel maka Ho diterima, tetapi jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak. Berdasarkan signifikannya, jika sig > 0,01 maka Ha diterima, jika sig <0,01 maka Ha ditolak. Pada penelitian ini, nilai t tabel didapat melalui n – 2 (95-2) dengan tingkat signifikan 0,01, maka t tabel adalah 2.367.

Ha = Menonton Film Final Destination mempengaruhi Mental Health siswa dan siwi SMKN 3 Yogyakarta

Ho = Menonton Film Final Destination tidak mempengaruhi Mental Health siswa dan siswi SMKN 3 Yogyakarta

Melalui pengujian t, diperoleh bahwa menonton film Final Destination mempunyai t hitung 5.682 > dari r tabe yaitu 2.367 serta signifikansi 0,000 < 0,01. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima, yang berarti menonton film Final Destination memberikan pengaruh terhadap Mental Health siswa-siswi SMKN 3 Yogyakarta.

**4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian melalui data-data yang sudah diperoleh dan menganalisa data tersebut, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa menonton film Final Destination mempunyai pengaruh terhadap kesehatan mental siswa-siswi SMKN 3 Yogyakarta sebesar 25,8%. Hal ini tentu karena banyak sekali adegan kekerasan yang menyebabkan kematian secara tragis dalam film tersebut. Sehingga, hipotesis yang diajuka pada penelitian ini diterima yaitu menonton film Final Destinantion mempengaruhi Mental Health siswa dan siwi SMKN 3 Yogyakarta.

**Saran**

Dalam menyaksikan adegan kekerasan secara tragis, penonton diharapkan memahami batasan kekuatan mental pribadi. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk mencari dukungan dari teman saat ingin menonton film Final Destination dan melakukan pemeriksaan kesehatan mental apabila mengalami gangguan mental.

Namun, beberapa penonton menyukai dan sangat antusias terhadap film genre horror thriller. Pemberian adegan mencekam yang tidak terduga akan memberikan semangat tersendiri bagi penonton untuk mengikuti seri-seri berikutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ardiansyah, Sandy. (2023). *Kesehatan Mental*. Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi,

Ardianto, Elvinaro. (2010). *Metode Penelitian Untuk Public Relatios Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Agus Wardhono. 2018. Prosiding Seminar Nasional 2018 Jilid 3 : Memaksimalkan Peran Pendidik Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa. Tuban : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

Fachruddin, Andi. (2017). *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana.

Fitria, Yuli. (2022). *Kesehatan Mental*. Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi,

Kriyantono, Rachmat. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Latipun. (2019). *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*. Malang: UMM Press,

Made Sujanayasa. 2023. Sang Garuda, Teladan Anak Suputra Sejati, Bali : Nilacakra

Manzilati, Asfi. (2017). *Metodologi Penelitian: Paradigma, Metode dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Marcel, Danesi. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media,.* Yogyakarta: Jalasutra.

Morissan. 2021. Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Depok: Pranada Media

Mursid, Ali, Muhammad. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.

Musripah. (2022). *Konsep Kesehatan Mental Zakiah Daradjat: Relevansinya Dengan Kecerdasan Emosiona dan Spritual*. Pekalongan: Penerbit NEM.

Pratista, Himawan. (2017). *Memahami Film – Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press.

Riyanto, Slamet. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.

Ruslan, Rosady. (2013). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Santoso, Budi. (2022). *Social Support Berbasis Spiritual Terhadap Psychological Well Being Pada Pasien Kanker Serviks Dengan Kemoterapi*. Malang: Rena Cipta Mandiri.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. (2008). *Metode penelitian Survai*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.

Siregar, Syofian. (2013). *Metode penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Suyabrata, Sumadi. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Tyrgu. 2021. Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa. Bogor : Guepedia